

Transformasi Pendidikan Akuntansi melalui Platform *E-Learning* Peran LMS dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Mahasiswa

Putri Amelia, Suranto*

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

*Sur122@ums.ac.id

Abstract

The transformation of education in the digital era has become an urgent necessity to meet the demands of an increasingly connected modern society. Higher education institutions need to integrate digital technology into the learning process to enhance the quality of education. This research aims to examine the utilization of e-learning platforms based on Learning Management Systems (LMS) in improving the effectiveness of learning for accounting education students at Universitas Muhammadiyah Surakarta. A qualitative approach was employed in this study, with data collected through semi-structured interviews with two lecturers and five students, as well as direct observation. The research utilized triangulation techniques, including data source triangulation and method triangulation. This study delved into the experiences of lecturers and students regarding the implementation of LMS. The findings indicate that LMS provides various significant benefits, such as ease of accessing learning materials flexibly, more systematic assignment management, and increased motivation and learning effectiveness among students. LMS also encourages independent learning and facilitates active interaction between students and lecturers. However, there are several challenges in the implementation of LMS, including technical disruptions such as server issues, the unavailability of mobile-based applications, limited understanding of the features of LMS by lecturers and students, and restricted support for additional features, such as Turnitin, to address plagiarism. The study concludes that LMS has great potential to enhance the effectiveness of learning for accounting education students, despite the challenges that need to be addressed. More intensive efforts are required to overcome technical barriers for both lecturers and students, improve users' understanding of the features of LMS, and develop supporting features to ensure that the utilization of LMS in the learning process can be more optimal. The results of this research are expected to serve as a reference in developing strategies for digital-based educational transformation.

Keywords: *Educational Transformation; LMS; Learning Effectiveness.*

Abstrak

Transformasi pendidikan di era digital menjadi kebutuhan mendesak untuk memenuhi tuntutan masyarakat modern yang semakin terhubung. Perguruan tinggi, perlu mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan mengkaji pemanfaatan platform *e-learning* berbasis *Learning Management System* (LMS) dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran mahasiswa pendidikan akuntansi di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan pengambilan data melalui wawancara semi-terstruktur dengan narasumber dua dosen dan lima mahasiswa, dan observasi langsung. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yang meliputi triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Penelitian ini mendalami pengalaman para dosen dan mahasiswa terkait implementasi LMS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LMS memberikan berbagai manfaat yang signifikan, seperti kemudahan dalam

mengakses materi pembelajaran secara fleksibel, pengelolaan penugasan yang lebih sistematis, serta peningkatan motivasi dan efektivitas belajar mahasiswa. LMS juga mendorong pembelajaran mandiri dan memfasilitasi interaksi aktif antara mahasiswa dan dosen. Namun, terdapat beberapa kendala dalam implementasi LMS, di antaranya adalah gangguan teknis seperti masalah server, tidak tersedianya aplikasi berbasis mobile, keterbatasan pemahaman dosen dan mahasiswa terhadap fitur-fitur pada LMS, serta terbatasnya dukungan fitur tambahan, seperti Turnitin, untuk mengantisipasi adanya plagiarisme. Penelitian ini menyimpulkan bahwa LMS memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran mahasiswa pendidikan akuntansi, meskipun terdapat berbagai tantangan yang dihadapi. Upaya yang lebih intensif diperlukan untuk mengatasi kendala teknis baik untuk dosen dan mahasiswa, untuk meningkatkan pemahaman pengguna terhadap fitur-fitur LMS, serta mengembangkan fitur-fitur pendukung agar pemanfaatan LMS dalam proses pembelajaran dapat lebih optimal. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam mengembangkan strategi transformasi pendidikan berbasis digital.

Kata Kunci: Transformasi Pendidikan; LMS; Efektivitas Belajar.

Pendahuluan

Transformasi pendidikan di era digital menjadi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat modern yang semakin terhubung. Dengan kemajuan teknologi, diharapkan bahwa pengalaman pembelajaran akan menjadi lebih interaktif dan personal (Aditya & Suranto, 2024). Media mencakup segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Dalam era kontemporer, teknologi secara integral hadir dalam kehidupan manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan sehari-hari. Teknologi juga telah menjadi elemen penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan akuntansi (Rahmi & Samsudi, 2020). Penerapan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya melalui *e-learning*, dalam pembelajaran daring di perguruan tinggi menekankan pentingnya peran mahasiswa sebagai agen pembelajaran yang mandiri dan proaktif di era digital ini (Nuraeni & Irawati, 2022).

E-learning diharapkan dapat meningkatkan antusiasme, motivasi, dan kemandirian mahasiswa, serta mempermudah kegiatan belajar mereka. Sistem Manajemen Pembelajaran LMS menyediakan platform digital terpadu bagi para pemangku kepentingan utama, terutama dosen, untuk berbagi kurikulum, merancang rencana pembelajaran, memberikan serta menerima tugas, mengumumkan informasi penting, dan menyusun laporan penilaian (Jayatri et al., 2019). Selain itu, keunggulan menyeluruh dari adopsi platform media untuk pembelajaran dan kolaborasi pengetahuan sangat besar, berkontribusi signifikan terhadap kepuasan dan kinerja pendidikan. Demikian pula, penggunaan platform *e-learning* dalam konteks pendidikan dan pertukaran pengetahuan memiliki dampak yang substansial (Alhussain, 2020).

Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi telah menginisiasi LMS dengan mengimplementasikan sistem *e-learning* atau pembelajaran daring berdasarkan Peraturan Menteri No. 24 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh oleh Perguruan Tinggi. Transformasi pendidikan akuntansi melalui platform *e-learning* menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Kurikulum tradisional saat ini belum mampu mengimbangi kemajuan pesat di era digital yang semakin menuntut penguasaan teknologi canggih (Abitoye et al., 2023). Pemahaman mengenai bagaimana siswa berinteraksi dengan teknologi pembelajaran masih terbatas, termasuk sejauh mana interaksi tersebut dapat meningkatkan efektivitas belajar pada mahasiswa (Nkomo et al., 2021).

Selama ini *e-learning* hanya dianggap sebagai pelengkap pembelajaran tatap muka tradisional, dan akibatnya, mahasiswa mungkin enggan menggunakan platform *e-learning* sepenuhnya dalam proses pembelajaran (Alsoud & Harasis, 2021). Dalam pembelajaran yang memanfaatkan *e-learning*, terdapat hambatan yang dialami baik oleh dosen maupun mahasiswa, termasuk kesulitan dalam memahami materi (Husna, 2021). Menurut Carmi (2024) *E-Learning* menjadi tantangan bagi mahasiswa karena kendala teknologi, kendala koneksi internet dan kesulitan dosen dalam menghadapi kendala teknis. Tantangan adaptasi teknis pada platform *e-learning* meliputi dukungan navigasi yang detail, interoperabilitas LMS, penyampaian konten yang kurang dinamis, dan rendahnya keterlibatan mahasiswa yang disebabkan oleh kurangnya parameter yang tepat untuk adaptasi instan (Mwambe, 2024).

Menurut Janssen & Kirschner (2020) menunjukkan bahwa interaksi sosial menjadi lebih kompleks ketika komunikasi dan kolaborasi dilakukan secara digital. Transformasi pendidikan akuntansi melalui platform *e-learning* dapat dioptimalkan dengan peran *Learning Management System* (LMS) yang efektif. LMS menyediakan lingkungan belajar yang terstruktur dan terorganisir, memungkinkan dosen untuk mengunggah materi kuliah, memberikan tugas, dan menyelenggarakan ujian secara online. Meskipun *e-learning* telah diimplementasikan, mahasiswa dan dosen belum sepenuhnya beradaptasi, sehingga kesiapan dalam pelaksanaannya masih belum optimal dalam meningkatkan efektivitas belajar mahasiswa (Wagiran et al., 2022).

Transisi yang efektif dari pembelajaran tradisional ke pembelajaran *e-learning* memastikan relevansinya yang berkelanjutan di era digital. Sehingga, implementasi yang memadai sangat diperlukan bagi perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penggunaan platform *e-learning* (Al-Adwan et al., 2024). Untuk mengatasi masalah adaptasi terhadap *e-learning* dan meningkatkan efektivitas pembelajaran mahasiswa, diperlukan beberapa solusi strategis. Pertama, pemahaman yang intensif bagi dosen dan mahasiswa mengenai penggunaan platform *e-learning* dan teknologi terkait sangat penting. Pemahaman ini harus mencakup metode pengajaran digital yang efektif, penggunaan alat evaluasi online, serta manajemen waktu dan tugas secara daring.

Kedua, perlu adanya pengembangan konten pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Konten ini bisa berupa video, kuis interaktif, diskusi virtual, dan simulasi. Ketiga, infrastruktur teknologi harus ditingkatkan dengan memastikan akses internet yang stabil dan perangkat yang memadai bagi semua mahasiswa. Terakhir, dukungan teknis harus tersedia setiap saat untuk mengatasi kendala teknis yang mungkin muncul selama proses pembelajaran. Dengan penerapan solusi-solusi tersebut, diharapkan kesiapan dan adaptasi terhadap *e-learning* dapat meningkat, sehingga efektivitas pembelajaran mahasiswa pun dapat dioptimalkan. Pemanfaatan *e-learning* juga dapat memperkuat interaksi antara dosen dan mahasiswa, memfasilitasi pertukaran pengetahuan serta proses pembelajaran.

Hal ini disebabkan oleh kemungkinan yang lebih besar bagi dosen untuk berinteraksi dengan mahasiswa dan mengawasi perkembangan akademik mereka dengan lebih efektif (Nácher et al., 2021). Oleh karena itu, berbagai peneliti telah berusaha untuk mengkaji metode paling efektif dalam menerapkan pendekatan transformasi digital di institusi pendidikan tinggi (Wang et al., 2023). Untuk memastikan pembelajaran mahasiswa yang efektif, penggunaan platform *e-learning* harus memiliki tujuan yang jelas dalam meningkatkan efektivitas belajar mahasiswa (Taylor et al., 2020). Sehingga, *e-learning* diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran mahasiswa pada perguruan tinggi (Rahmat et al., 2019).

Penelitian ini berfokus pada transformasi pendidikan akuntansi dengan memanfaatkan platform *e-learning*. Munculnya platform *e-learning*, yang didukung oleh kecerdasan buatan, membawa perubahan revolusioner dalam bentuk, model, dan lingkungan pendidikan (Wang et al., 2023). Banyak penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan platform *e-learning* dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan kehadiran mahasiswa (Maheshwari et al., 2021). Tujuan dari penelitian mengenai penggunaan platform *e-learning* dalam pembelajaran akuntansi untuk meningkatkan efektivitas belajar mahasiswa pada pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta adalah mengkaji dan menganalisis transformasi pendidikan akuntansi melalui penggunaan platform *e-learning*, dengan fokus khusus pada peran *Learning Management System* (LMS) dalam meningkatkan efektivitas belajar mahasiswa.

Dengan menggunakan platform *e-learning* dalam pembelajaran akuntansi memberikan berbagai manfaat bagi mahasiswa, seperti akses fleksibel terhadap materi, sumber belajar interaktif, dan memberikan umpan balik tanpa adanya penundaan yang signifikan. Selain itu, *e-learning* mendukung kolaborasi dan diskusi online, sehingga memperkaya pengalaman belajar dan mempersiapkan mahasiswa untuk lebih adaptif di era digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana LMS dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran terhadap mahasiswa pendidikan akuntansi dan mengeksplorasi pemanfaatan platform *e-learning* dalam konteks pendidikan perguruan tinggi.

Metode

Penelitian ini difokuskan pada program studi pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta, karena merupakan salah satu program studi yang menggunakan platform *e-learning* dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menggali perspektif informasi tentang efektivitas pembelajaran mahasiswa melalui platform *e-learning*. Wawancara melibatkan dosen dan mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk memperoleh wawasan praktis terkait penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran akuntansi. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan kriteria partisipasi dosen yang aktif menerapkan *e-learning* dalam kegiatan pembelajaran, dan mahasiswa dengan pengalaman pembelajaran menggunakan *e-learning*. Dengan melibatkan dua kelompok ini, penelitian bertujuan menjelaskan perspektif bagaimana penggunaan *e-learning* dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran akuntansi pada program studi pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi langsung. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk mendalami pengalaman mahasiswa dan dosen terkait implementasi *e-learning* dalam pembelajaran akuntansi. Metode wawancara ini dirancang secara fleksibel, memungkinkan narasumber menyampaikan pandangan yang mendalam dan terperinci mengenai pengalaman mereka. Observasi dilakukan dengan mengamati interaksi antara mahasiswa dan dosen selama proses pembelajaran melalui *e-learning*. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yang meliputi triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan narasumber dan hasil observasi. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Tahapan analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Transformasi pendidikan di era digital menjadi salah satu perkembangan yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan. Peralihan dari metode tradisional ke pembelajaran berbasis teknologi telah mengubah cara mahasiswa dan dosen dalam berinteraksi. Platform seperti *Learning Management System* (LMS) secara signifikan berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas belajar pada pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta. LMS juga memberikan fleksibilitas kepada mahasiswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, yang sangat membantu mahasiswa dalam mendalami konsep-konsep akuntansi yang kompleks.

Transformasi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas belajar tetapi juga membantu mahasiswa untuk menjadi individu yang adaptif, inovatif, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Transformasi ini mencakup pemanfaatan platform digital yaitu SPADA yang dirancang untuk mendukung pembelajaran jarak jauh dan digitalisasi pendidikan di perguruan tinggi terutama pada Universitas Muhammadiyah Surakarta, serta perangkat lunak akuntansi seperti, MYOB, *Spreadsheet*, dan Excel. Dengan adanya platform digital tersebut mahasiswa lebih fleksibel dalam belajar karena mudah dalam mengakses materi-materi pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana LMS dapat membantu meningkatkan efektivitas belajar mahasiswa pada program studi pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Data yang diambil melalui wawancara dan observasi kepada mahasiswa dan dosen yang bertujuan untuk menggali informasi terkait transformasi pendidikan, LMS, dan efektivitas belajar mahasiswa. Hasil dari wawancara dan observasi menunjukkan bahwa LMS dapat meningkatkan efektivitas belajar pada mahasiswa karena dengan adanya LMS mahasiswa lebih mudah untuk mengakses materi pembelajaran dengan lebih efektif dan fleksibel, serta dosen lebih mudah dalam memberikan penilaian terhadap mahasiswa. Berikut adalah hasil wawancara yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Table 1. Ringkasan Hasil Wawancara Narasumber

| No. | Sumber | Hasil Wawancara |
|-----|-----------|---|
| 1. | Supriyono | Memanfaatkan teknologi digital dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan aksesibilitas pembelajaran. Dengan adanya LMS mendorong mahasiswa belajar secara mandiri tanpa ketergantungan penuh pada dosen, sementara dosen berperan sebagai fasilitator dan evaluator. Kendala dalam penggunaan LMS sendiri adalah tidak adanya aplikasi yang dapat di instal pada smartphone atau masih menggunakan <i>Website</i> . |
| 2. | Rochman | Transformasi di era digital yang terjadi cukup signifikan bagi dunia pendidikan. LMS mempermudah pengajaran dan membantu mahasiswa memahami materi-materi akuntansi dengan lebih baik. LMS sudah cukup memotivasi dan meningkatkan efektivitas belajar mahasiswa. Akan tetapi, terdapat kendala yang dihadapi dalam penggunaan LMS yaitu; server yang sering <i>trouble</i> , belum ada aplikasi, dan belum ada fitur turnitin. |
| 3. | Dita | Pembelajaran di era digital telah mengalami banyak perkembangan terutama dalam proses pembelajaran. LMS sudah cukup efektif, terutama dalam pengelolaan penugasan yang lebih terstruktur dan terkonsep, serta |

| | | |
|----|-----------|--|
| | | mempermudah dalam manajemen waktu belajar. Adapun kendala yang dihadapi yaitu, diharapkan fitur-fitur LMS dapat diperbarui secara berkala, dan sosialisasi terkait penggunaan LMS kepada mahasiswa perlu ditingkatkan. |
| 4. | Salma | Pembelajaran di era digital memberikan kemudahan dalam mengakses pengetahuan baru terkait dunia pendidikan. LMS sangat mendukung pembelajaran di era digital dengan menyediakan akses materi dan tugas secara fleksibel, serta mempermudah mahasiswa dalam belajar. Namun, adapun mahasiswa yang belum sepenuhnya memahami fitur-fitur pada LMS, serta masih ada dosen yang kurang aktif menggunakan LMS sebagai media pembelajaran. |
| 5. | Rahmawati | Pembelajaran di era digital telah memanfaatkan teknologi, seperti penggunaan kecerdasan buatan (AI). LMS juga membantu mahasiswa manajemen waktu belajar lebih fleksibel, mendorong motivasi belajar, terutama dalam keterampilan menulis. Kendala yang dihadapi saat menggunakan LMS antara lain; beberapa mahasiswa masih kurang berpartisipasi dan interaksi antara dosen dengan mahasiswa belum maksimal. |
| 6. | Dyah | Pembelajaran di era digital menjadi lebih efektif dengan adanya LMS. Kehadiran LMS juga memberikan motivasi tambahan bagi mahasiswa, karena akses terhadap materi menjadi lebih mudah, sehingga mereka dapat lebih baik manajemen waktu belajar dan menyelesaikan tugas. Harapannya LMS dapat dikembangkan dalam bentuk aplikasi mobile untuk memudahkan akses bagi mahasiswa. |
| 7. | Hisyam | Penggunaan LMS telah menjadi salah satu solusi utama dalam mendukung pembelajaran digital. LMS digunakan secara luas dalam pembelajaran maupun penugasan, meskipun terdapat beberapa dosen yang kurang aktif memanfaatkan platform ini. LMS juga sangat mempermudah mengakses materi dan meningkatkan motivasi belajar. |

Sumber: Hasil Wawancara (03/12/2024)

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran telah meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan aksesibilitas pendidikan, terutama melalui penggunaan LMS. LMS mendorong mahasiswa untuk belajar secara mandiri, sementara dosen berperan sebagai fasilitator dan evaluator. Kendati demikian, masih terdapat kendala seperti ketiadaan aplikasi mobile untuk LMS, gangguan server, dan kurangnya fitur seperti Turnitin. Transformasi di era digital memberikan dampak yang signifikan pada dunia pendidikan, khususnya dalam mempermudah pengajaran dan meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi, terutama di bidang akuntansi. LMS telah terbukti efektif dalam pengelolaan penugasan yang lebih terstruktur dan dalam manajemen waktu belajar mahasiswa. Namun, diperlukan pembaruan fitur secara berkala dan peningkatan sosialisasi kepada mahasiswa untuk memaksimalkan pemanfaatan LMS. LMS juga mendukung fleksibilitas pembelajaran dengan memberikan akses mudah terhadap materi

dan tugas, serta membantu mahasiswa memotivasi diri untuk belajar. Meskipun demikian, masih terdapat mahasiswa yang kurang memahami fitur LMS sepenuhnya dan dosen yang belum aktif memanfaatkan platform ini dalam pembelajaran. Interaksi antara dosen dan mahasiswa melalui LMS juga belum mencapai tingkat yang optimal. Pengembangan LMS menjadi aplikasi mobile diharapkan dapat meningkatkan kemudahan akses dan efektivitas penggunaannya.

Secara keseluruhan, LMS telah menjadi solusi utama dalam mendukung pembelajaran digital, mempermudah akses materi, meningkatkan motivasi serta efektivitas belajar, dan mengoptimalkan proses belajar-mengajar di era digital. Pandemi COVID-19 telah menjadi katalisator dalam mendorong institusi pendidikan untuk mengintegrasikan teknologi secara intensif ke dalam berbagai aspek pembelajaran. Kemunculan pandemi dan keharusan beralih ke pendidikan daring telah menciptakan perubahan mendasar dalam metode pembelajaran, yang berlaku secara global bagi siswa di seluruh dunia (Csorba & Dabija, 2024). Perguruan tinggi, sebagai salah satu pilar utama dalam sistem pendidikan, menghadapi tuntutan untuk mengadopsi teknologi secara menyeluruh dalam operasionalnya.

Hal ini mencakup penerapan teknologi dalam sistem administrasi hingga layanan kemahasiswaan. Dalam konteks pembelajaran, metode daring semakin mendapat perhatian dan popularitas sebagai alternatif yang efektif untuk pembelajaran jarak jauh. Transformasi digital ini tidak hanya mengubah metode penyampaian materi, tetapi juga membawa implikasi terhadap perubahan paradigma pembelajaran. Dalam bidang pendidikan akuntansi, percepatan transformasi digital terjadi dengan sangat signifikan selama masa pandemi COVID-19. Kondisi ini memaksa pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring sebagai respons terhadap keterbatasan interaksi tatap muka. Digitalisasi pembelajaran tidak hanya menjadi pilihan, tetapi juga kebutuhan mendesak untuk memastikan keberlanjutan proses belajar-mengajar di tengah situasi yang penuh tantangan tersebut.

Adopsi teknologi dalam pembelajaran daring juga menjadi elemen kunci dalam memastikan bahwa kualitas pendidikan tetap terjaga meskipun dilakukan dalam kondisi yang serba terbatas. Roelofsen & Carter-White (2022) Menjelaskan bahwa penerapan teknologi digital memiliki banyak manfaat, salah satunya dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran. Teknologi memiliki peran yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya di lingkungan perguruan tinggi. Keberadaan teknologi menjadi elemen penting yang melengkapi proses pendidikan, termasuk dalam bidang pendidikan akuntansi. Secara umum, teknologi memberikan kontribusi besar dalam mendukung dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Melalui penerapan teknologi, proses pembelajaran menjadi lebih mudah diakses dan efisien. Oleh karena itu, program pendidikan di perguruan tinggi perlu mengintegrasikan pembelajaran berbasis teknologi. Melalui pembelajaran ini, diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan literasi teknologi sekaligus memperoleh keterampilan hidup yang lebih kokoh dalam menghadapi dan memahami dinamika perkembangan teknologi di masa depan (Khikmawati et al., 2021). *E-learning* merupakan sebuah terobosan inovatif yang menawarkan peluang baru dalam bidang pendidikan. *E-learning* ini memiliki potensi besar untuk memberikan dampak signifikan dalam mengatasi berbagai keterbatasan dalam proses pembelajaran sekaligus memperluas akses terhadap berbagai sumber belajar (Mustofa & Riyanti, 2019).

Dalam konteks ini, *Learning Management System* (LMS) berfungsi sebagai *platform* utama yang mendukung kegiatan pembelajaran berbasis digital. LMS tidak hanya memfasilitasi interaksi antara dosen dan mahasiswa, tetapi juga mendorong

transformasi yang cepat untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, sumber belajar bagi mahasiswa tidak lagi terbatas pada materi yang disampaikan oleh dosen, tetapi juga mencakup berbagai sumber digital yang tersedia melalui internet dan media lainnya. Transformasi ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi menjadi komponen penting dalam mendukung keberlanjutan dan peningkatan kualitas pendidikan di era digital.

Dalam pendidikan akuntansi, teknologi memiliki peran yang signifikan, terutama melalui platform *e-learning* seperti SPADA yang dirancang untuk mendukung pembelajaran jarak jauh di perguruan tinggi. LMS telah diimplementasikan dalam proses pembelajaran akuntansi, dan hasil dari penerapan sistem ini memungkinkan dosen untuk menghasilkan output berupa penilaian atau pengkategorian nilai terhadap tugas-tugas yang diberikan serta elemen pembelajaran lainnya (Susilo & SU, 2021). Selain itu, terdapat perangkat lunak akuntansi seperti MYOB, *Spreadsheet*, dan Excel juga menjadi alat penting yang mendukung proses pembelajaran, memungkinkan mahasiswa untuk mempraktikkan konsep akuntansi secara langsung.

Kehadiran teknologi digital tidak hanya memfasilitasi pembelajaran teoritis dan praktis, tetapi juga membuka akses bagi mahasiswa untuk memperluas pengetahuan melalui berbagai sumber belajar. Implementasi LMS dalam pembelajaran akuntansi sudah cukup optimal, dan efektivitas pembelajaran daring masih sedikit menjadi tantangan. Penggunaan LMS diharapkan mampu mendukung guru dan mahasiswa dalam mengoptimalkan proses pendidikan, terutama dalam pembelajaran akuntansi (Naben, 2022). Meskipun pembelajaran tatap muka tetap sering dilakukan dan diprediksi akan tetap relevan di masa depan, hal ini menunjukkan bahwa teknologi tidak sepenuhnya dapat menggantikan peran manusia.

Aspek humanis dalam pendidikan, seperti interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa, tetap menjadi elemen penting yang tidak dapat digantikan oleh teknologi. Namun teknologi, termasuk LMS, dapat memperkuat peran dosen dan meningkatkan efisiensi pembelajaran akuntansi. LMS juga mendorong mahasiswa untuk lebih mandiri dan aktif dalam proses pembelajaran, sementara dosen berperan sebagai fasilitator dan evaluator untuk membantu mengevaluasi hasil kerja mahasiswa. Mahasiswa sering memanfaatkan LMS untuk mengakses materi pembelajaran, menyelesaikan tugas, dan mengunduh video pembelajaran akuntansi. LMS memberikan dampak yang positif dengan menawarkan fleksibilitas, interaktivitas, serta relevansi dengan perkembangan terkini dalam proses pembelajaran (Ananda & Suranto, 2024).

Melalui platform *e-learning* ini, mereka dapat belajar secara mandiri dan fleksibel, sementara dosen dapat memberikan umpan balik dengan lebih cepat dan baik. Keterlibatan mahasiswa dalam penggunaan LMS menjadi faktor kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Dengan memanfaatkan fitur-fitur interaktif yang tersedia, mahasiswa tidak hanya dapat belajar secara mandiri, tetapi juga berkolaborasi dengan rekan sekelas dan mendapatkan umpan balik dari dosen. Keberadaan fitur yang menarik dan interaktif dalam LMS juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, sehingga mereka merasa lebih nyaman dan antusias dalam mengikuti pembelajaran melalui platform tersebut. *Learning Management System* (LMS) telah menjadi salah satu alat yang sangat penting dalam mendukung pembelajaran di era pendidikan modern, khususnya dalam konteks pembelajaran daring.

LMS memberikan kemudahan bagi dosen maupun mahasiswa dalam menjalankan proses belajar-mengajar. Bagi dosen, LMS menyederhanakan berbagai tugas administratif, seperti mengunggah materi pembelajaran, menyusun kuis atau penugasan, serta mengelola penilaian secara lebih efisien. Penerapan metode pembelajaran berbasis digital yang dilakukan secara efektif memiliki peran yang penting dalam meningkatkan

efisiensi dan kualitas proses pembelajaran (Suranto & Pramitasari, 2024). Sementara itu, mahasiswa diuntungkan oleh fleksibilitas yang ditawarkan LMS, memungkinkan mereka untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja tanpa terhalang oleh batasan geografis. Selain itu, fitur-fitur interaktif seperti forum diskusi pada LMS mendorong terciptanya interaksi yang lebih dinamis antara mahasiswa dan dosen. Mahasiswa akan lebih termotivasi untuk belajar karena LMS dilengkapi dengan fitur-fitur yang terstruktur dengan baik, termasuk kuis yang berisi berbagai pertanyaan yang berkaitan langsung dengan materi yang telah diajarkan oleh dosen (Sari, 2019). Dengan semua materi pembelajaran yang terpusat dalam satu platform, LMS berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan efektivitas belajar mahasiswa. Kemudahan akses ini tidak hanya memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih aktif, tetapi juga membantu mereka dalam mempersiapkan diri menghadapi ujian, karena materi pembelajaran dapat diunduh dan dipelajari kembali dengan mudah.

Bagi individu dengan motivasi belajar yang rendah, LMS dapat menjadi peluang yang baik untuk mengatasi kemalasan dan mencegah kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Kao et al., 2023). Dengan demikian, LMS tidak hanya menjadi sarana pendukung, tetapi juga berperan strategis dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Adanya motivasi yang tinggi dalam diri mahasiswa akan mendorong peningkatan minat, keinginan, dan semangat belajar, yang pada dasarnya dapat meningkatkan efektivitas belajar (Sutama et al., 2017). Serta interaksi antara mahasiswa dan dosen melalui LMS, seperti pada forum diskusi, telah berjalan dengan baik. Namun, interaksi tatap muka tetap memiliki keunikan tersendiri yang sulit digantikan, terutama melalui komunikasi nonverbal seperti ekspresi wajah dan bahasa tubuh, yang dapat memperkaya pemahaman. Diskusi langsung juga memungkinkan percakapan yang spontan dan mendalam, serta memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk bertanya secara langsung. Meskipun interaksi langsung membangun hubungan interpersonal yang lebih kuat, LMS menawarkan fleksibilitas dan aksesibilitas yang tinggi. Kombinasi keduanya ideal untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna. *Learning Management System (LMS)* telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas proses belajar terhadap mahasiswa.

Kemampuan LMS untuk menyediakan fleksibilitas memberikan kemudahan yang signifikan, terutama bagi mahasiswa dengan jadwal yang beragam. Selain itu, fitur-fitur interaktif yang disediakan, seperti forum diskusi, kuis, dan penugasan berbasis proyek, menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga menantang. Peran dosen dalam memberikan penilaian dan umpan balik melalui LMS juga mendukung proses belajar yang lebih terarah, di mana mahasiswa dapat memahami kekuatan dan kelemahan mereka secara lebih jelas. Lebih lanjut, adanya personalisasi pembelajaran memungkinkan mahasiswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan masing-masing, sehingga mereka merasa lebih terlibat, termotivasi, dan bertanggung jawab dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Meskipun memiliki banyak keunggulan dan mempermudah dalam proses pembelajaran pada pendidikan akuntansi, LMS juga memiliki berbagai kendala dalam pengimplementasiannya baik yang dirasakan oleh dosen maupun mahasiswa, seperti; SPADA merupakan platform baru sehingga masih belum sepenuhnya bisa optimal, server yang sering *down*, belum adanya aplikasi mobile, baik dosen maupun mahasiswa masih belum menggunakan fitur-fitur secara maksimal, forum diskusi yang masih kurang maksimal dalam pelaksanaannya, belum adanya fitur Turnitin yang dapat mendeteksi plagiarisme terhadap tugas-tugas yang telah dikumpulkan oleh mahasiswa, dan yang terakhir masih ada beberapa dosen yang belum menggunakan LMS secara maksimal atau hanya sebagai sampingan saja.

Apabila dosen mampu menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan menyenangkan melalui LMS, mahasiswa cenderung merasakan kepuasan yang lebih besar, sehingga motivasi mereka untuk belajar menggunakan platform tersebut akan meningkat semakin meningkat (Ermilinda et al., 2024). Untuk mengatasi berbagai kendala yang kompleks dalam implementasi LMS, diperlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan kolaborasi dari berbagai pihak. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah meningkatkan kapasitas server untuk mengurangi risiko *downtime* yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Selain itu, pengembangan aplikasi mobile juga menjadi prioritas untuk memastikan aksesibilitas yang lebih mudah bagi pengguna. Sosialisasi yang intensif kepada dosen dan mahasiswa mengenai fitur-fitur LMS dan panduan penggunaannya juga sangat penting untuk memaksimalkan pemanfaatan platform ini. Di samping itu, integrasi fitur seperti Turnitin dapat menjadi langkah strategis dalam mendeteksi plagiarisme dan mendorong kejujuran akademik. Pendekatan-pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan LMS dalam mendukung pembelajaran.

Kesimpulan

Penelitian ini secara mendalam mengkaji transformasi pendidikan akuntansi melalui pemanfaatan platform *e-learning*, khususnya *Learning Management System* (LMS) dalam meningkatkan efektivitas belajar mahasiswa pendidikan akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek pendidikan termasuk pada program studi pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta, serta LMS memberikan berbagai manfaat, seperti kemudahan mengakses materi, pengelolaan penugasan yang lebih sistematis, dan membantu meningkatkan motivasi serta efektivitas belajar mahasiswa. LMS telah terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran mahasiswa dengan menyediakan akses yang lebih fleksibel terhadap materi pembelajaran, mendorong pembelajaran mandiri, dan memfasilitasi interaksi yang lebih aktif antara mahasiswa dan dosen. Meskipun terdapat banyak manfaat, implementasi LMS juga menghadapi beberapa tantangan, seperti kendala teknis, tidak ada aplikasi mobile, kurangnya sosialisasi, tidak adanya fitur seperti Turnitin, dan kurangnya pemanfaatan fitur secara optimal oleh dosen dan mahasiswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya yang lebih intensif untuk mengatasi kendala yang ada dan memaksimalkan pemanfaatan LMS dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Aditya, R. Q., & Suranto, S. (2024). The Role of Educational Transformation in the Digital Era in Improving Student Quality. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(3), 1756-1772.
- Al-Adwan, A. S., Alsoud, M., Li, N., Majali, T., Smedley, J., & Habibi, A. (2024). Unlocking Future Learning: Exploring Higher Education Students' Intention To Adopt Meta-Education. *Heliyon*, 10(9), 2-18.
- Alhussain, T. (2020). Students' Perceptions of Social Networks Platforms use in Higher Education: A Qualitative Research. *International Journal of Advanced Trends in Computer Science and Engineering*, 9(3), 2589-2603.
- Alsoud, A. R., & Harasis, A. A. (2021). The Impact Of Covid-19 Pandemic On Student's E-Learning Experience In Jordan. *Journal of Theoretical and Applied Electronic Commerce Research*, 16(5), 1404-1414.
- Ananda, B., & Suranto, S. (2024). Transformasi Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan: Analisis Mendalam Fleksibilitas M-learning. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 695-701.

- Abitoye, O., Abdul, A. A., Babalola, F. I., Daraojimba, C., & Orij, O. (2023). The Role Of Technology In Modernizing Accounting Education For Nigerian Students—A Review. *International Journal of Management & Entrepreneurship Research*, 5(12), 892-906.
- Carmi, G. (2024). E-Learning Using Zoom: a Study of Students' Attitude and Learning Effectiveness in Higher Education. *Heliyon*, 10(11), 2-14.
- Csorba, L. M., & Dabija, D. C. (2024). The Impact Of The Covid-19 Pandemic On Students' Future Online Education Behaviour. *Heliyon*, 10(20).
- Ermilinda, L., Handarkho, Y. D., & Emanuel, A. W. R. (2024). Factors Influencing Student Intention to continue using E-learning Platform Post Covid-19 Pandemic: Case Study of University of Nusa Nipa Indonesia. *Procedia Computer Science*, 234, 1043-1052.
- Husna, A. (2021). Kendala Yang Dihadapi Siswa dalam Pembelajaran Berbasis E-Learning di Masa Pandemi. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 66-73.
- Janssen, J., & Kirschner, P. A. (2020). Applying Collaborative Cognitive Load Theory To Computer-Supported Collaborative Learning: Towards A Research Agenda. *Educational Technology Research and Development*, 68(2), 783-805.
- Jayatri, F., Ayuningtyas, T., & Andriani, C. D. (2019). Penggunaan E-Learning sebagai Media Penunjang Mutu Pembelajaran di Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Lumajang. *Proceedings of The ICECRS*, 2(1), 265-272.
- Kao, M. C., Yuan, Y. H., & Wang, Y. X. (2023). The Study On Designed Gamified Mobile Learning Model To Assess Students' Learning Outcome Of Accounting Education. *Heliyon*, 9(2).
- Khikmawati, D. K., Alfian, R., Nugroho, A. A., Susilo, A., Rusnoto, R., & Cholifah, N. (2021). Pemanfaatan E-book untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kudus. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 74-82.
- Maheshwari, M., Gupta, A. K., & Goyal, S. (2021). Transformation in Higher Education through E-Learning: A Shifting Paradigm. *Pacific Business Review International*, 13(8), 49-63.
- Mustofa, R. H., & Riyanti, H. (2019). Perkembangan e-learning sebagai inovasi pembelajaran di era digital. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 17(3), 379-391.
- Mwambe, O. O. (2024). Deployment Of Information Processing Theory To Support Adaptive E-Learning Systems: Feasibility Study. *Computers in Human Behavior Reports*, 14(7), 2-12.
- Naben, M. (2022). Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Katolik dalam Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) Melalui Supervisi Klinis Pengawas di Sekolah Dasar Binaan Kota Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 62-68.
- Nácher, M. J., Badenes, R. L., Torrijos, C., Ballesteros, M. A., & Cebadera, E. (2021). The Effectiveness Of The Gokoan E-Learning Platform In Improving University Students' Academic Performance. *Studies in Educational Evaluation*, 70, 2-9.
- Nkomo, L. M., Daniel, B. K., & Butson, R. J. (2021). Synthesis Of Student Engagement With Digital Technologies: A Systematic Review Of The Literature. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(1), 1-26.
- Nuraeni, Y. S., & Irawati, D. (2022). Growing Learning Motivation Through the Use of E-Learning Lms (Learning Management System) and Lecturer Competence. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(3), 303-314.

- Rahmat, A., Seminar, K. B., & Suroso, A. I. (2019). Evaluasi Keberhasilan E-Learning Dalam Perspektif Sistem Informasi (Studi Kasus Universitas Terbuka). *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 5(3), 373-384.
- Rahmi, M. N., & Samsudi, M. A. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sesuai dengan karakteristik Gaya Belajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 355-363.
- Roelofsen, M., & White, R. C. (2022). Virtual Reality As A Spatial Prompt In Geography Learning And Teaching. *Geographical Research*, 60(4), 625-636.
- Sari, D. E. (2019). Quizlet: Aplikasi Pembelajaran Berbasis Smartphone Era Generasi Milenial. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 9-15.
- Suranto, S., & Pramitasari, E. (2024). Effective Study Hours for Students in the Distribution of Subjects at Vocational High School. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 222-234.
- Susilo, A., & Su, H. (2021). Pengembangan E-Modul Akuntansi Kontekstual Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kemampuan Aplikatif Siswa Generasi Z. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 99-107.
- Sutama, S., Wahyudiyanto, E., & Narimo, S. (2017). Dampak Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Belajar Matematika di Sekolah Menengah Pertama. *Manajemen Pendidikan*, 12(3), 191-200.
- Taylor, D., Grant, J., Hamdy, H., Grant, L., Marei, H., & Venkatramana, M. (2020). Transformation To Learning From A Distance. *MedEdPublish*, 9, 76.
- Wagiran, W., Suharjana, S., Nurtanto, M., & Mutohhari, F. (2022). Determining The E-Learning Readiness Of Higher Education Students: A Study During The COVID-19 Pandemic. *Heliyon*, 8(10), 2-11.
- Wang, K., Li, B., Tian, T., Zakuan, N., & Rani, P. (2023). Evaluate The Drivers For Digital Transformation In Higher Education Institutions In The Era Of Industry 4.0 Based On Decision-Making Method. *Journal of Innovation and Knowledge*, 8(3), 2-12.
- Wang, Y., Hong, D., & Huang, J. (2023). A Diffusion of Innovation Perspective for Digital Transformation on Education. *Procedia Computer Science*, 225, 2439–2448.